

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bacaan Dan Gerakan Shalat Melalui Metode *Action Learning* Siswa Kelas IV SDN 4 Awirarangan

Mokhamad Salman

SD Negeri 4 Awirarangan

salmanwungkul0@gmail.com

Abstrak: Memperhatikan fenomena yang terjadi dilapangan pada siswa kelas IV SDN 4 Awirarangan, yaitu rendahnya motivasi belajar agama Islam siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *Action Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Action Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam materi bacaan dan gerakan shalat siswa kelas IV SD Negeri 4 Awirarangan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Awirarangan, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan indikator motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam siswa berada pada klasifikasi “Rendah” dan siswa yang mencapai motivasi tinggi dalam belajar hanya mencapai 53% dari keseluruhan siswa, ternyata belum mencapai indicator yang diharapkan dalam penelitian ini, dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka motivasi belajar agama Islam siswa meningkat pada klasifikasi “Tinggi” dan siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar pada mata pelajaran agama Islam telah mencapai 76% dari seluruh siswa. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila digunakan metode *Action Learning* secara tepat dan benar akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Metode *Action Learning*

Pendahuluan

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, prilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukakn oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, sehubungan dengan ini “Winarno Surakhmad, menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah.

Jika bahan pelajaran disajikan secara menarik, besar kemungkinan motivasi belajar siswa akan semakin meningkat, motivasi belajar siswa berhubungan erat dengan emosi, dan kebutuhan anak didik itu sendiri.

Motivasi adalah kondisi khusus yang dapat mempengaruhi individu untuk belajar. Motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan kondisi yang ada, misalnya dengan perubahan gerak badan (berjalan atau mendekati siswa, perubahan suara, menggunakan berbagai media belajar yang dapat menarik perhatian, dan menunjukkan atau menyebutkan contoh-contoh yang ada di luar kelas atau di dalam kelas.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak akan terlepas dari penggunaan metode pengajaran, dengan demikian guru mengerti kedudukan metode mengajar adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar, metode adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan motivasi belajar.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai seorang guru agama di SDN 4 Awirarangan motivasi belajar agama islam siswa terindikasi rendah, hal yang demikian dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sikap siswa ketika guru mengajarkan mata pelajaran agama Islam yang mana siswa terlihat lesuh.
2. Sebagian dari siswa tidak mau membaca bacaan Shalat pada mata pelajaran agama Islam yang sedang dipelajari
3. Sebagian dari siswa asyik bermain dan mengganggu teman sebangkunya dan pada akhirnya bermuara pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Riduwan menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu:

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam materi bacaan dan gerakan shalat melalui metode *Action Learning* di Kelas IV SDN 4 Awirarangan.

SC. Munandar menjelaskan, “Sejauh mana seseorang dapat mencapai prestasi yang unggul banyak tergantung dari motivasi yang tinggi.”

Pada hakikatnya dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi yang baik dan tepat dalam belajar yang akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Tugas Guru yang membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau untuk belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan dapat pula timbul akibat pengaruh dari luar dirinya yang disebut dengan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Metode *Action Learning* merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya, belajar tindakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami dari dekat suatu kehidupan nyata yang mengaplikasikan topik dan isi yang dipelajari atau didiskusikan di kelas. Penelitian di luar kelas menempatkan mereka dalam metode penemuan dan memudahkan menjadi kreatif dalam mendiskusikan penemuannya pada kelas. Keindahan aktivitas ini adalah ia dapat digunakan dengan subjek atau aplikasi apapun.

Metode *Action Learning* (belajar dengan melakukan) merupakan suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang sedang dipelajarinya. Pemberian kesempatan dalam melakukan apa-apa yang telah mereka pelajari akan membangkitkan motivasi siswa untuk mempelajari apa yang diajarkan guru.

Metode Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika digunakan Metode *Action Learning* dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan motivasi belajar agama materi bacaan shalat siswa Kelas IV SDN 4 Awirarangan

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *action Learning* siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar mencapai 70% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data aktivitas guru dan data motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *Action Learning* dengan menggunakan *Rating Scale* yang sifatnya mengkuantitatifkan jawaban bersifat kualitatif.

Motivasi pada dasarnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dalam penggunaan metode *action learning* pada mata pelajaran agama dengan materi bacaan Shalat dapat dilihat dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacaan dan gerakan shalatnya sudah benar.

Motivasi belajar siswa terdiri dari 5 indikator. Pengukurannya adalah apabila satu indikator dilakukan siswa maka diberi skor 1 dan apabila tidak dilakukan siswa maka diberi skor 0. jika setiap indikator dilakukan oleh 11 orang siswa maka skornya adalah 130 (11 x 5) merupakan skor maksimalnya, dan apabila setiap indikator tidak dilakukan siswa maka skornya adalah 0 (11 x 0) merupakan skor minimal. Untuk mengukur tingkat motivasi siswa adalah sebagai berikut:

1. Menentukan klasifikasi tingkat motivasi siswa yaitu, Sangat Tinggi, Tinggi, Rendah, Sangat Rendah dengan 4 klasifikasi.
2. Menentukan Intervalnya yaitu : $130 = 32,5 / 4$
3. Menentukan klasifikasi standar tingkat motivasi siswa yaitu:
 - a. Sangat Tinggi apabila berada antara 97,6 - 130
 - b. Tinggi apabila berada antara 66 - 97,5
 - c. Rendah apabila berada antara 32,6 - 65
 - d. Sangat Rendah apabila berada antara 0 - 32,5

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah penggunaan metode *Action Learning*.
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran.

Adapun jenis data pada penilaian ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka dan data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tindakan berupa kata-kata atau kalimat.

1. Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi.
2. Data motivasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung diperoleh melalui lembar observasi motivasi belajar siswa.
3. Data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu data tentang hasil dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
4. Jurnal, berupa tulisan terdahulu yang memuat tentang peningkatan motivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan penulis melakukan diskusi dengan observer, hasil dari pengamatan dan diskusi tersebut penulis melakukan refleksi diri untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 4 Awirarangan selama ini maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Untuk kesempurnaan penelitian, peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian nantinya adapun hal- hal yang akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di SDN 4 Awirarangan selama ini maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan penelitian nantinya peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian nantinya adapun hal- hal yang

akan dilakukan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama melalui dua kali tindakan dan pelaksanaannya berdasarkan RPP yang telah disusun sebelumnya.

1) Pertemuan pertama.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022. Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan berikutnya adalah kegiatan inti dengan aktivitas yang dilakukan guru adalah memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang bacaan shalat. Selanjutnya menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) dengan meminta siswa untuk langsung mempraktekkannya di depan kelas, guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya.

2) Pertemuan Kedua (27 Mei 2022)

Seperti biasanya terlebih dahulu guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaranyang lalu dengan pelajaran yang dipelajari hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan melakukan ceramah singkat dan diskusi kelas untuk memperkenalkan tentang bacaan shalat. Guru pun menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk melaksanakan sholat itu secara langsung dengan bacaannya kedepan kelas kemudian guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya di depan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian mendiskusikannya secara klasikal dan guru pun

memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

Pada bagian akhir dari proses pembelajaran guru mengajukan beberapa pertanyaan dari apa yang telah mereka praktekkan, dan membiarkan mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing jawabannya berdasarkan praktek yang telah mereka lakukan.

c. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I maka hasil observasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Dilakukan				Tidak Dilakukan
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas				√	
2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata)				√	
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan				√	
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas			√		
5	Mengarahkan kelas untuk mendiskusikannya			√		
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas			√		
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya			√		
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnyalakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan			√		

Keterangan:

SS : Sangat Sempurna

CS : Cukup Sempurna

S : Sempurna

KS : Kurang Sempurna

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus pertama yang telah dilaksanakan dijelaskan seperti uraian penjelasan di bawah ini.

- 1) Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas telah dilakukan guru dengan kurang sempurna.
- 2) Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) dilakukan guru kurang sempurna.
- 3) Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dilakukan guru dengan kurang sempurna.
- 4) Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas dilakukan guru dengan cukup sempurna.
- 5) Kelas kemudian mendiskusikannya dilakukan guru dengan cukup sempurna.
- 6) Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas dilakukan guru dengan cukup sempurna.
- 7) Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dilakukan guru dengan cukup sempurna.
- 8) Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya klon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan) dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Berdasarkan observasi aktivitas yang dilakukan guru secara umum pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, berdasarkan hasil observasi terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Amal Ludin	√		√		√	3
2	Aprian Muhammad Rizky		√			√	2
3	Deva Usmyatin		√		√		2
4	Diana Rahmawati	√		√		√	3
5	Fauziah Hasanah		√	√	√		3
6	Muhamad Rafka Pratama	√		√		√	3
7	Muhammad Ja'far Shodiq			√		√	2
8	Rehan Septiana	√	√		√		3
9	Tiara Junita		√		√	√	3
10	Viki Apriliansyah			√		√	2

11	Wulan Purnamasari	√	√	√		3	
	Jumlah Siswa Yang Aktif	5	6	6	5	7	29
	Porsentase	45%	54%	54%	45%	63%	53%

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain.
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan Shalatnya sudah benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa yaitu 53 Pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa dengan skor 53 hanya mencapai klasifikasi “Rendah” terletak antara rank 32,6-65.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yaitu 65 hasil dari jumlah siswa yang aktif dari 5 indikator motivasi belajar siswa diketahui tingkat motivasi belajar siswa pada klasifikasi rendah telah mencapai 50% ($53 : 5 \text{ indikator} \times 100 : 11 \text{ orang siswa} = 50$). Hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat hanya dilakukan oleh 5 orang siswa atau 45% dari seluruh siswa.
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat dilakukan oleh 6 orang siswa atau 54% dari seluruh siswa.
- 3) Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar dilakukan oleh 6 orang siswa atau 54% dari seluruh siswa.
- 4) Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain dilakukan oleh 5 orang siswa atau 45% dari seluruh siswa.
- 5) Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan Shalatnya sudah benar dilakukan oleh 7 orang siswa atau 63% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Siklus I

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Action Learning* yang telah dilaksanakan pada siklus pertama telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran, namun pelaksanaan yang dilakukan guru masih terdapat beberapa kelemahan sehingga mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa seperti berikut:

Dari 8 aktivitas yang dilakukan guru 3 aktivitas dilakukan guru dengan kurang sempurna sedangkan 5 aktivitas telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus pertama tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” dan terletak antara rank 32,6 – 65. Dari lima indikator motivasi belajar siswa 3 indikator dilakukan siswa diatas 50% sedangkan 2 indikator dilakukan dibawah 50% dari keseluruhan siswa.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi dari aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan Metode *Action Learning* selama ini sehingga dengan sendirinya mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka perlu dilakukan rencana tindakan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilaksanakan, maka peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar perbaikan pada tindakan siklus ke II. Selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Untuk kesempurnaan tindakan siklus ke II peneliti telah mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian nantinya, adapun hal-hal yang akan dipersiapkan adalah, menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar, meminta kesediaan teman sejawat (observer), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama siklus ke II (1 Juni 2022)

Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua diawali dengan kegiatan awal yaitu melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan ke dua siklus pertama dengan materi pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan berikutnya dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar, dengan memberikan pujian secara verbal kepada siswa yang menjawab pertanyaan guru dengan benar mengenai pelajaran yang lalu.

Pada kegiatan inti guru memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas tentang bacaan shalat. Selanjutnya menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan. (pada setting kehidupan nyata) dengan meminta siswa untuk langsung mempraktekkannya didepan kelas, seperti hari-hari sebelumnya guru juga mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian

mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

Sebelum menutup pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesipik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dari apa yang telah mereka pelajari.

2) Pertemuan Kedua Siklus ke II (3 Juni 2022)

Seperti pertemuan sebelumnya sebelum memulai pelajaran guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang dipelajari hari ini, kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar dengan mengajukan bebrapa pertanyaan kepada siswa, dan bagi yang menjawab dengan benar guru memberikan acungan jempol sebagai bentuk motivasi bagi siswa.

Guru melakukan ceramah singkat dan diskusi kelas sebagai upaya memperkenalkan tentang bacaan shalat. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan secara berkelompok untuk melaksanakan sholat itu secara langsung dengan bacaannya kedepan kelas, kemudian guru mengelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dalam melaksanakan shalat yang dilakukan dan memerintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas tentang bacaan shalat tersebut, kemudian mendiskusikannya secara klasikal dan gurupun memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas.

Pada bagian akhir dari proses pembelajaran guru mengajukan bebrapa pertanyaan dari apa yang telah mereka praktekkan, dan membiarkan mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing jawabannya berdasarkan praktek yang telah mereka lakukan secara berkelompok di depan kelas.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat motivasi belajar siswa, berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru Yang Diamati	Dilakukan				Tidak Dilakukan
		SS	S	CS	KS	
1	Memperkenalkan topik kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas		√			

2	Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata)	√
3	Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan	√
4	Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas	√
5	Mengarahkan kelas untuk mendiskusikannya	√
6	Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas	√
7	Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya	√
8	Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan	√

Keterangan:

SS : Sangat Sempurna

S : Sempurna

CS : Cukup Sempurna

KS : Kurang Sempurna

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil observasi aktivitas guru sebagai berikut:

1. Memperkenalkan topic kepada peserta didik dengan memberikan latar belakang informasi melalui pelajaran yang didasarkan kepada ceramah yang singkat dan diskusi kelas telah dilakukan guru dengan sempurna.
2. Menjelaskan kepada anak didik bahwa mereka akan diberi kesempatan untuk mengalami topik itu secara langsung dengan mengadakan pekerjaan lapangan.(pada setting kehidupan nyata) dilakukan guru sempurna.
3. Kelompokkan kelas menjadi sub-kelompok empat atau lima dan minta mengembangkan daftar pertanyaan dan atau hal-hal khusus yang seharusnya mereka lakukan dilakukan guru sempurna.
4. Perintahkan sub kelompok untuk menempatkan pertanyaan-pertanyaan dan menyampaikannya didepan kelas dilakukan guru dengan sangat sempurna.

5. Kelas kemudian mendiskusikannya dilakukan guru dengan sempurna.
6. Memberikan contoh kepada peserta didik, dan arahkan mereka dari apa yang telah dilakukan di kelas dilakukan guru dengan sangat sempurna.
7. Memberikan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik, dan biarkanlah mereka sendiri yang membandingkannya dengan masing-masing penemuannya dilakukan guru dengan sempurna.
8. Meminta peserta didik untuk menyampaikan penemuannya kepada kelas lain melalui beberapa metode yang cerdas dan kreatif (misalnya lakon pendek, interviu tiruan, diskusi panel atau permainan) dilakukan guru dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dalam prose pembelajaran secara umum pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan guru sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dengan langkah-langkah metode *action learning* dan juga telah dilaksanakan guru dengan cukup sempurna. Aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Indikator Motivasi Belajar Siswa					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Amal Ludin	√	√	√		√	4
2	Aprian Muhammad Rizky	√		√	√	√	4
3	Deva Usmayatin	√	√	√	√		4
4	Diana Rahmawati		√		√	√	3
5	Fauziah Hasanah	√		√	√	√	4
6	Muhamad Rafka Pratama	√	√	√		√	4
7	Muhammad Ja'far Shodiq		√	√	√	√	4
8	Rehan Septiana	√	√		√		3
9	Tiara Junita		√	√	√	√	4
10	Viki Apriliansyah	√		√	√	√	4
11	Wulan Purnamasari	√	√		√	√	4
Jumlah Siswa Yang Aktif		8	8	8	9	9	42
Porsentase						8	76%

Keterangan:

1. Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat.
2. Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat.
3. Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar
4. Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain
5. Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacaan Shalatnya sudah benar.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus kedua yang telah dilaksanakan diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada siklus pertama telah mencapai klasifikasi “Tinggi” terletak antara rank 66 – 97,5.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa yaitu 94 hasil dari jumlah siswa yang aktif dari 5 indikator motivasi belajar siswa diketahui tingkat motivasi belajar siswa pada klasifikasi tinggi telah mencapai 76% ($42 : 5 \text{ indikator} \times 100 : 11 \text{ orang siswa} = 76$). Hasil observasi motivasi belajar siswa pada setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru tidak berhenti sebelum selesai membaca bacaan Shalat dilakukan oleh 8 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
- 2) Tidak pernah putus asa dengan prestasi yang di dapatnya dalam membaca bacaan Shalat dilakukan oleh 8 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
- 3) Berminat dan memahami bacaan shalat yang dibaca dalam belajar dilakukan oleh 8 orang siswa atau 73% dari seluruh siswa.
- 4) Kreatif tidak mau mencontek pendapat orang lain dilakukan oleh 9 orang siswa atau 81% dari seluruh siswa.
- 5) Percaya diri dan akan mempertahankan pendapatnya kalau sudah diyakininya bacan Shalatnya sudah benar dilakukan oleh 9 orang siswa atau 81% dari seluruh siswa.

d. Refleksi Siklus II

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran pada siklus ke II yang diuraikan di atas dan melihat tingkat motivasi belajar siswa, maka berdasarkan diskusi peneliti dengan observer terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, terdapat beberapa catatan kelebihan dan kelemahan. Proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Action Learning* yang telah dilaksanakan pada siklus kedua telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam rencana pembelajaran seperti uraian berikut:

- 1) Dari 8 aktivitas yang dilakukan guru 6 aktivitas telah dilakukan dengan sempurna bahkan 2 aktivitas telah dilakukan guru dengan sangat sempurna.
- 2) Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus kedua tingkat motivasi belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi” dan terletak antara rank 66 – 97,5. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar telah mencapai 76% dari seluruh siswa.

Berdasarkan uraian refleksi yang dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus ke II diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penggunaan metode *action learning* telah berjalan seperti harapan, baik aktivitas yang dilakukan guru maupun aktivitas yang dilakukan siswa. Dengan berjalanya proses pembelajaran seperti harapan dalam penelitian ini, maka dengan sendirinya motivasi belajar siswa juga meningkat yang berada pada klasifikasi “Tinggi” dan telah mencapai 76% dari seluruh siswa.

Memperhatikan tingkat motivasi belajar siswa tersebut, ternyata pada siklus ke II yang telah dilaksanakan telah memenuhi kriteria Indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap tindakan pada siklus pertama, hasil yang di peroleh dari aktivitas guru, tingkat motivasi belajar siswa belum mencapai indikator yang diharapkan pada penelitian ini. Aktivitas yang dilakukan guru dalam penggunaan metode action learning belum seperti harapan dalam penelitian ini.

Kelemahan yang terjadi pada siklus pertama terhadap aktivitas yang dilakukan guru disebabkan oleh belum terbiasanya guru selama ini dalam menggunakan metode action learning, sehingga hasil yang di peroleh pada siklus pertama untuk aktivitas yang dilakukan guru belum seperti harapan pada penelitian ini. Kelemahan yang terjadi pada aktivitas guru tersebut dengan secara langsung mempengaruhi aktivitas tingkat motivasi belajar siswa, aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh skor 53. Dengan memperhatikan skor yang di peroleh dari observasi motivasi belajar siswa tersebut maka skor tersebut berada pada standar klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa "rendah" dan terletak antara rank 32,6 – 65. Sedangkan persentasenya hanya mencapai 50% dan belum mencapai indikator yang di harapkan dalam penelitian ini.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan pada tindakan perbaikan pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus kedua telah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan hasil analisa aktivitas yang dilakukan guru, maka aktivitas guru pada siklus II ini telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya, dan telah seperti harapan dalam penelitian ini.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru tersebut sangat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa, dengan meningkatnya aktivitas yang dilakukan guru tersebut maka aktivitas siswa juga meningkat, skor yang di peroleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa yaitu 94 maka skor tersebut berada pada standar klasifikasi tingkat motivasi belajar siswa "Tinggi" dan berada pada rank 66 – 97,5. Dengan memperhatikan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru dan tingkat motivasi siswa pada siklus kedua menunjukkan telah tercapainya indikator yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini, dan persentasenya telah mencapai 76%. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus pertama ke siklus kedua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Perbandingan Indikator Motivasi Siswa

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Peningkatan
		Jumlah Siswa Yang Aktif	%	Jumlah Siswa Yang Aktif	%	
1	Indikator 1	5	45%	8	73 %	Meningkat
2	Indikator 2	6	54%	8	73 %	Meningkat
3	Indikator 3	6	54%	8	73%	Meningkat
4	Indikator 4	5	45%	9	81%	Meningkat
5	Indikator 5	7	63%	9	81 %	Meningkat
	Jumlah	29	53%	42	76%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke II. Dengan penggunaan metode *action learning* secara benar sesuai dengan langkah-langkah penggunaannya maka dengan sendirinya akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan metode *action learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran agama Islam pada materi bacaan Shalat siswa kelas IV SD Negeri 4 Awirarangan.

Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan metode *action learning* yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana pembelajaran dan seperti harapan dalam penelitian ini, sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diajarkan guru, dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Bibliografi

- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Kurniawan, Rahadian, Musda Asmara, dan H. Hardivizon. “Arabic Language and the Concept of I’jaz al-Qur’an (Critics to Louwis ‘Awad’s Thoughts/Bahasa Arab dan Konsep I’jaz al-Qur’an (Kritik Pemikiran Louwis ‘Awad).” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 5, no. 1 (2021): 161–72. doi:10.29240/jba.v5i1.2622.
- Mel Silberman, *Active Learning*, Boston: Yappendis, 2002
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” *International Journal of Instruction* 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Panen, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2006
- SC. Munandar, *Pengembangan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*, Jakarta: Gramedia, 1990
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” *HTS Teologiese Studies / Theological Studies* 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1985
- Winkel, *Psycologi Pengajaran*, Jakarta: Kencana, 1984

